

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil temuan penelitian dan analisis data dari dua madrasah. Analisis ini dilakukan untuk menyusun konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai : (1) perencanaan program life skills dalam meningkatkan kompetensi siswa, (2) pelaksanaan program life skills dalam meningkatkan kompetensi siswa, (3) pengawasan program life skills dalam meningkatkan kompetensi siswa, dan (4) evaluasi program life skills dalam meningkatkan kompetensi siswa.

A. Perencanaan Program Life Skills Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa

Perencanaan menurut Newman, dikutip oleh Manullang, “Planning is deciding in advance what is to be done”. Jadi, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.¹

Robbins dan Coulter dikutip dari Ernie Tisnawati mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh

¹ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : LP3ES, 2009), 39.

untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.²

Berdasarkan pendapat diatas, terlihat bahwa perencanaan adalah gambaran tentang apa-apa yang akan dilakukan mulai dari penetapan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan hingga sistem perencanaan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh pekerjaan organisasi sehingga tujuan bisa tercapai.

Sesuai dengan pengertian perencanaan itu, MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar juga telah melalui proses perencanaan dalam mempersiapkan program life skills (keterampilan) dengan tujuan agar pelaksanaan program keterampilan berjalan baik dan tercapai tujuan program keterampilan yaitu siswa madrasah yang kompeten dalam bidang keterampilan yang diikuti.

Setiap perencanaan pada umumnya memiliki satu tujuan perencanaan yang mencakup langkah keseluruhan perencanaan, mulai perencanaan strategi sampai perencanaan operasional. Dengan demikian proses perencanaan melalui tahap-tahap yang meliputi : (1) penyusunan rencana yaitu menentukan kebutuhan dasar, antisipasi terhadap perubahan lingkungan atau masalah yang muncul, melakukan forecasting, menentukan program, tujuan, misi dan menentukan tujuan perencanaan, (2) menentukan standar performan atau perencanaan, (3) menentukan alat, metode atau

² Ernie Tisnawati dan Kurniawan Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010), 96.

alternatif perencanaan, (4) melakukan kendali pelaksanaan dan menilai perencanaan, dan (5) melakukan review dan evaluasi perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran dimana salah satu komponennya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana didalam RPP telah direncanakan proses pengajaran selama jangka waktu tertentu. Selain itu divisi program keterampilan juga membuat jadwal pelaksanaan program selama satu tahun dimana dalam jadwal jelas telah ditentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana proses pengajaran, kapan dan seterusnya.

Untuk mendukung kelancaran program keterampilan, kesiapan peralatan dan lab juga harus menjadi perhatian. Maka perlu dilakukan pengecekan di masing-masing program kejuruan agar tidak menjadi kendala ketika kegiatan belajar mengajar telah dimulai. Kapasitas pada masing-masing juga harus disesuaikan dengan jumlah peminatan siswa. Maka, ketika proses peminatan siswa diawal pihak madrasah telah membuat perencanaan berapa kelas yang dibuka untuk masing-masing program keterampilan. Kegiatan atau perencanaan ini juga sudah dilaksanakan di MAN Kota Blitar maupun MA Maarif Udanawu Blitar.

Faktor lain yang dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah kesiapan tenaga pengajar atau guru keterampilan. Mereka sejak awal memang dipersiapkan dengan background pendidikan yang sesuai. Selain pihak madrasah terus mengasah dan menambah kompetensi para guru

keterampilan dengan membuat perencanaan untuk pengembangan kemampuan guru keterampilan melalui seminar, workshop dan pelatihan. Beberapa hal yang telah dipaparkan sesuai dengan penjelasan perencanaan diatas bahwa tahap ini adalah proses menyiapkan segala hal agar tercapai tujuan.

Tahap akhir dari proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan pencapaian tujuan, penilaian alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

B. Pelaksanaan Program Life Skills Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.³

Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas,

³ Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sedangkan Joan L. Herman yang dikutip Farida mengemukakan definisi program sebagai, “segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”. Lebih lengkap lagi Hasibuan juga mengungkapkan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.⁴

Setelah tahap perencanaan program yang dilakukan dengan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan program keterampilan, MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar melaksanakan program keterampilan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Program dilaksanakan sesuai jadwal. Pembelajaran di kelas maupun di lab dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Jumlah jam pelajaran, siswa dan guru pengajar disesuaikan dengan juknis yang telah ada.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 tahun 2020 tentang petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran madrasah aliyah plus keterampilan, pengelolaan pembelajaran keterampilan diselenggarakan secara terpadu ke dalam pembelajaran pada umumnya dalam bentuk program tahunan (prota), program semester (promes), RPP,

⁴*Ibid...*, 45.

dan jobsheet. Kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik di bengkel kerja dan kegiatan praktik di dunia kerja atau BLK.

Waktu belajar mata pelajaran keterampilan per jam pelajaran 45 menit. Pengaturan jadwal pelajaran keterampilan diserahkan kepada masing-masing madrasah. Dimana dalam proses pelaksanaannya di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar menggunakan sistem moving class, yaitu siswa berasal dari kelas reguler yang bermacam-macam kemudian ketika kelas keterampilan dimulai mereka berkumpul di kelas atau lab sesuai dengan program keterampilan yang diikuti.

Sistem penilaian atau evaluasi siswa mengikuti peraturan Dirjen Pendidikan Islam tentang petunjuk teknis penilaian hasil belajar pada satuan pendidikan dan ketentuan lain yang relevan. Sistem evaluasi dilaksanakan setiap minggu, akhir semester dan akhir tahun ajaran. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah dalam bentuk teori dan praktek dimana teori memiliki bobot 30% dan praktek 70%. Setiap akhir semester dilakukan laporan evaluasi pencapaian kompetensi. Diakhir jenjang diadakan kegiatan pemagangan (PKL) di dunia usaha/dunia industri (Du/Di) ataupun di Balai Latihan Kerja (BLK). MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar sama-sama telah melaksanakan program sesuai dengan juknis yang berlaku seperti yang dipaparkan diatas.

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau outcomes. Karena dalam proses tersebut turut

bermain dan terlibat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Dalam proses pelaksanaan program keterampilan di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar pun tak luput dari beberapa kendala yang menghambat. Kendala yang dimaksud pada umumnya berasal dari faktor siswa. Kurangnya minat siswa terhadap program keterampilan merupakan faktor yang sering sekali ditemui. Hal ini bisa dipahami karena tidak semua siswa merasa membutuhkan program keterampilan yang diajarkan. Bagi siswa yang telah memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu saja mengikuti kegiatan ini dengan setengah hati.

Selain itu faktor daya tangkap siswa yang terkadang masih sangat awam terhadap hal baru yang diajarkan, komputer misalnya. Karena siswa ini berasal dari berbagai macam latar belakang sosial yang tidak semua memiliki dasar sejak dari rumah.

C. Pengawasan Program Life Skills Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan yang sesuai yang direncanakan dengan instruksi yang telah diberikan dan dengan prinsip-prinsip yang telah digariskan. Pengawasan yang dijelaskan Robert. J. M. Ockler berikut ini telah menjelaskan unsur-unsur esensial proses pengawasan yaitu usaha

sistematika untuk menetapkan standar pelaksanaan dan tujuan-tujuan perencanaan merancang sistem informasi, umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

Maksud dan tujuan pengawasan adalah, (1) mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian penyelenggaraan dan lain-lain yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan, (2) agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasar tujuan pengawasan yang dikemukakan diatas, jelas bahwa MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar telah melaksanakan proses pengawasan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan program keterampilan berjalan. Pelaksanaan program keterampilan telah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 tahun 2020 tentang petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran madrasah aliyah plus keterampilan. Pengawasan yang dilakukan adalah untuk memastikan proses pelaksanaan program keterampilan di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar telah berjalan sesuai ketentuan.

Pelaksanaan monitoring atau pengawasan dilakukan oleh kantor kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Wilayah kementerian agama provinsi sesuai kewenangannya pada madrasah aliyah plus

⁵ Hani Handoko. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Rafika Aditam, 1999), 360.

keterampilan di wilayahnya paling sedikit sekali dalam satu tahun. Dirjen Pendidikan Islam melalui direktorat KSKK madrasah melakukan monitoring penyelenggaraan MA plus keterampilan paling sedikit sekali dalam dua tahun. Madrasah yang telah ditetapkan sebagai MA plus keterampilan tetapi proses pembelajaran keterampilan tidak dilaksanakan secara optimal sesuai ketentuan yang berlaku, maka izin penyelenggaraan MA plus keterampilan bisa dicabut.

Menurut Daly Erni macam-macam pengawasan ada 2 macam yaitu pengawasan intern dan ekstern. Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang dari badan/unit/instansi di dalam lingkungan unit tersebut. Pengawasan ekstern adalah pengawasan yang dilakukan di luar badan/unit/instansi tersebut.

Pengawasan program keterampilan di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar juga dilakukan dengan dua sistem tadi, baik secara intern maupun ekstern. Pengawasan intern yang dilakukan oleh jajaran kepala madrasah dan waka kurikulum dimaksudkan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengawasan ekstern yang dilakukan oleh dirjen Pendidikan Islam atau Kanwil yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan langsung ke lapangan. Mereka menanyakan laporan berupa administrasi dan bagaimana pelaksanaan di kondisi nyata. Hal ini sesuai dengan tujuan pengawasan diatas bahwa pengawasan dilakukan untuk mencegah atau memperbaiki

kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian penyelenggaraan dan lain-lain yang tidak sesuai.

D. Evaluasi Program Life Skills Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya akan diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau obyek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai.⁶

Sedangkan menurut Brenkerhoff dalam Sawitri, evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.⁷

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan Djaali, Mulyono dan Ramly yang mendefinisikan evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif

⁶ Nur hasan, *Tes dan Pengukuran dalam pendidikan Jasmani*, (Bandung : Sinar baru Algesindo, 2004), 3.

⁷ Sawitri, *Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Membuat Hiasan Busana dengan Teknik Pemasangan Payet bagi Pemilik dan karyawan modiste di Kecamatan Gunungpati Semarang*, (Yogyakarta : PPs UNY, 2007), 13.

yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.⁸

Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Pendapat lain mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dan penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator penilaian kerja atau assesment performance pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat dan tinggi.⁹

Berangkat dari pengertian diatas maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan.

Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dngn lingkungan program dengan suatu “judgement”

⁸ Djaali, Puji Mulyono, dan Ramly. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta : PPs UNJ, 2000), 3.

⁹ Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research 2nd edition*. (London: Sage Publication, Inc International Educational Professional Publisher, 2000), 83.

apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima atau ditolak.

Bentuk konkret dari evaluasi program di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar adalah dengan form isian yang akhirnya akan discoring untuk melihat rekomendasi program lebih lanjut. Hal ini bisa dilihat pada form monitoring dan evaluasi setelah diisi dan ditemukan jumlah nilainya akan mendapat rekomendasi kelanjutan program keterampilan yaitu sangat direkomendasikan, direkomendasikan, cukup direkomendasikan atau kurang direkomendasikan. Berdasarkan petunjuk teknis penyelenggaraan program keterampilan, disebutkan bahwa jika dalam hasil evaluasi tidak dilakukan secara optimal, program ini bisa dihentikan dan ditetapkan sebagai MA plus keterampilan bisa dicabut.